

**STRATEGI PENGEMBANGAN PADA KELOMPOK DISABILITAS
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BATIK CIPRAT
DI DESA KEMUDO KLATEN**

Fathonah Nurmawati¹, Lulu Anastesi Sayekti²

¹Pemerintah Kota Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN” Yogyakarta

Email: fathonahnurmawati76@gmail.com lulustiaaan79@gmail.com

Abstract

In order to improve the welfare of groups of children with special needs, the Kemudo Village Government collaborated with the Tombo Ati Care Shelter Workshop (SWP) in Kemudo Village to create a UMKM Batik Ciprat with disabilities participants, which is now called Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya. Along the way, there are still various problems, namely (1) Splashed batik products are still less popular with people outside Kemudo Village; (2) The amount of batik production is not yet stable; (3) Promotion via social media and other digital platforms that is not yet optimal; (4) The goal of improving the welfare of people with disabilities through has not yet been achieved. The aim of this research is to determine the development strategy for the UMKM Batik Ciprat disability group in Kemudo Village, Prambanan District, Klaten Regency. The research method used is descriptive qualitative. The results were 14 alternative strategies that could be implemented in the development of disability groups. Of the 14 alternative strategies, there are still several strategies that have not been implemented by UMKM Batik Ciprat Tombo Ari Kamajaya, namely increasing the ability to manage Disability Groups, increasing the quantity and quality of disability groups, using technology in marketing and promotions, as well as joint commitment among stakeholders.

Keyword: *Development Strategy; Disability Group; Kemudo Village.*

Pendahuluan

Seluruh rakyat Indonesia harus merasakan manfaat pembangunan secara adil. Untuk menciptakan ekonomi yang lebih adil dan merata, masyarakat kelas bawah membutuhkan modal untuk meningkatkan kualitas hidupnya, kesamaan perlakuan, dan kesetaraan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak guna. Hal ini dilakukan agar tercapainya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kesejahteraan sosial merupakan cita-cita setiap individu maupun kelompok. Kesejahteraan menjadi tujuan insan dalam kehidupan ini, baik yang diberikan kesehatan ataupun yang diberi keterbatasan dalam hidupnya. Bagi masyarakat normal, mencapai kesejahteraan tentulah bukan hal yang terlalu sulit dijalankan, akan tetapi untuk anak-anak penyandang disabilitas, kesejahteraan sosial akan lebih sulit dicapai pada masa mendatang.

Batik Ciprat merupakan salah satu penemuan baru cara membatik yang dapat diajarkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat membuat karya batik dengan mudah dan menyenangkan. Proses pembuatan Batik Ciprat dengan cara menyipratkan malam di atas kain ini memiliki motif yang abstrak dan berbeda di setiap kainnya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kelompok anak-anak berkebutuhan khusus, Pemerintah Desa Kemudo bekerja sama dengan *Shelter Workshop* Peduli (SWP) Tombo Ati Desa Kemudo menciptakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Ciprat dengan pesertanya para disabilitas, yang sekarang diberi nama Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya.

Produk Batik Ciprat hasil karya para disabilitas ini masih kurang dimintai oleh masyarakat di luar Desa Kemudo. Hingga saat ini pembeli Batik Ciprat masih berasal dari masyarakat Desa Kemudo sendiri, seperti pembelian yang dilakukan oleh anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kemudo dan warga sekitar. Tidak banyak warga masyarakat di luar Desa Kemudo yang mengetahui produk Batik Ciprat, kecuali UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya mengikuti berbagai acara penjualan.

Produksi Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya belum stabil. Jumlah produksi masih sangat tergantung dari jumlah pesanan. Rata-rata produksi setiap bulannya berjumlah 50-60 lembar kain. Namun, karena naik turunnya permintaan dan penjualan, maka produksi juga ikut tidak stabil.

Promosi yang dilakukan oleh manajemen UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya masih kurang. Media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* tidak diperbaharui sejak tahun 2021. Postingan dari berbagai acara dan ragam batik juga tidak diperbaharui di media sosial. Pengikut di media sosial @cipratkamajaya juga masih sedikit dan berasal dari warga sekitar.

UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya belum mampu menyejahterakan para disabilitas. Keuntungan UMKM rata-rata mulai dari Rp.1.500.000,00 sampai dengan Rp.4.500.000,00 per bulan. Keuntungan tersebut dibagi kepada para pekerja disabilitas sehingga per orang mendapatkan sekitar Rp.150.000,00 s.d. Rp.450.000,00 tergantung kinerja dalam satu bulan. Awalnya anggota disabilitas berjumlah kurang lebih 30 orang, akan tetapi yang bertahan hingga saat ini hanya 10 orang disabilitas. Hal ini karena para disabilitas merasa pendapatan yang diperoleh belum dapat mencukupi kebutuhan hidupnya maupun keluarga. Para disabilitas merasakan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya seperti mengamen dan membuka jasa pijat lebih menjamin untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Produk batik ciprat masih kurang diminati oleh masyarakat di luar Desa Kemudo; (2) Jumlah produksi batik belum stabil; (3) Promosi melalui media sosial dan *platform* digital lain yang belum optimal; dan (4) Tujuan menyejahterakan para penyandang disabilitas melalui UMKM ini masih belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pada kelompok disabilitas UMKM Batik Ciprat di Desa Kemudo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Penentuan informan melalui *purposive sampling*.

Pembahasan

Strategi pengembangan diperoleh dari analisis *Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats* (SWOT). Menurut Alma dan Priansa (2009:115), analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang memengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisis SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan.

Strength (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) didapatkan dengan menganalisis factor internal organisasi, sedangkan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) didapatkan

dengan menganalisis lingkungan eksternal baik makro maupun mikro. *Strengths* (kekuatan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi. *Opportunities* (peluang/kesempatan) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.

Pearce dan Robinson (2016:87) membagi faktor-faktor analisis lingkungan internal dalam 7 faktor utama: (1) pemasaran; (2) keuangan dan akunting; (3) produksi, operasi, teknik; (4) personalia; (5) manajemen mutu; (6) sistem informasi; dan (7) organisasi dan manajemen utama. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang memengaruhi pilihan arah dan tindakan suatu perusahaan adalah lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, lingkungan politik, serta lingkungan teknologi.

Strategi pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM dianalisis berdasarkan teori Pearce dan Robinson dengan 5 indikator, yaitu: (1) pemasaran; (2) keuangan, (3) personalia/SDM; (4) lingkungan sosial; dan (5) teknologi. Hal ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengembangan kelompok disabilitas pada UMKM Batik Ciprat.

Indikator Pemasaran pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat

Aspek pemasaran seperti penentuan harga, tempat produksi sekaligus penjualan, dan kualitas produk menjadi faktor penting. Sampai saat ini Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat dalam penentuan harga, produk, dan tempat produksinya sudah berjalan dengan baik. Namun untuk media pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat masih belum maksimal. Beberapa terlihat pada media sosial yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum dikuasai dengan baik. Terlihat juga pada pameran masih kurang optimal karena kekurangan modal. Media yang lebih efektif adalah menggunakan cara tatap muka secara langsung, yaitu dari mulut ke mulut. SDM yang dimiliki oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat kurang menguasai dalam pemasaran produk secara daring.

Indikator Keuangan pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat

Pendapatan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat sangat terbatas, tetapi pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik dapat membantu UMKM berjalan dengan baik hingga saat ini. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat masih kurang dalam kepemilikan modal kerja baik berupa materi maupun aset. Keterbatasan dana yang dimiliki jika tidak diatasi akan menghambat pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, maka diperlukan suatu upaya untuk menangani hal tersebut. Upaya memudahkan pekerjaan

pada pengelolaan keuangan atau administrasi keuangan. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat juga memiliki pembukuan yang baik, meskipun masih dilakukan dengan pembukuan secara manual. Saat ini Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat hanya memanfaatkan modal seadanya. Belum ada upaya yang dilakukan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat dalam mencari tambahan modal guna mengembangkan usaha.

Indikator Personalia/Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat

Pada saat ini personalia/SDM yang dimiliki oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat berjumlah 10 orang seperti pada tabel 1. Susunan pengurus meliputi ketua, pembina, penanggung jawab, dan dua seksi usaha. Dua orang penyandang disabilitas yang tidak cacat mental juga ikut dalam kepengurusan UMKM Batik Ciprat.

Tabel 1. Jumlah Disabilitas pada UMKM Batik Ciprat
Tombo Ati Kamajaya

No.	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Kategori Disabilitas
1.	Suranto	42	SMP	Fisik
2.	Wahyu	29	SD	Intelektual
3.	Paulus	30	SMP	Fisik
4.	Danang	42	SMK	Fisik
5.	Widi	32	SD	Fisik
6.	Haryani	46	SD	Fisik
7.	Endar	35	SMP	Fisik
8.	Parti	39	SMK	Fisik
9.	Isti	28	SMK	Intelektual
10.	Novi	31	SMK	Fisik

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Tingkat Pendidikan penyandang disabilitas pada UMKM Batik Ciprat terdiri dari 40% lulusan SMA, 30% lulusan SMP, dan 30% lulusan SD. Pada Disabilitas tersebut tidak perlu berpendidikan tinggi untuk tergabung dalam Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Semua disabilitas yang ada di Desa Kemudo bisa ikut tergabung tanpa pengecualian, karena batik ciprat ini memang wadah untuk disabilitas berkarya tanpa batasan yang bersyarat.

Jumlah SDM pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat masih kurang untuk mengisi tanggung jawab dalam pengurus. Pengurus yang ada pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat hanya terdiri dari lima orang, meskipun dirasa cukup tetapi untuk melakukan pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat sangat kesulitan. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat sampai saat ini belum melakukan pergantian pengurus ataupun mencari pengurus tambahan untuk mengisi jabatan yang kosong. Kendala yang dirasakan terkait kurangnya pengurus ini adalah beban kerja yang ganda. Kelompok

Disabilitas UMKM Batik Ciprat belum menjalankan sistem perekrutan. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka bisa terus menerus tidak maksimal untuk pengelolaannya. Hal ini dikarenakan setiap pengurus akan memiliki beban kerja yang tinggi.

Jumlah anggota kelompok disabilitas menurun banyak, jika dibandingkan saat awal berdiri. Jumlah anggota semula kurang lebih 30 orang, namun saat penelitian ini dilakukan tinggal 10 orang anggota yang bertahan. Persentase terbesar tingkat Pendidikan anggota kelompok disabilitas setara SMA, yaitu 40%, selebihnya tingkat SMP dan SD. Para anggota Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat memiliki pengalaman dan motivasi yang tinggi untuk berkarya. Pada anggota kelompok disabilitas memiliki semangat belajar yang tinggi seperti kemauan untuk membuat motif-motif terbaru, motivasi yang tinggi untuk tetap bekerja seperti jadwal produksi yang sudah ditetapkan, tingkat kemauan yang tinggi untuk melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Pengelola memberikan penghargaan kepada para anggota kelompok disabilitas ini dalam bentuk tamasya bersama pada waktu tertentu.

Indikator Sosial Budaya pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat

Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat masih berusaha untuk memanfaatkan tantangan perubahan sosial. Apalagi pada trend mode yang semakin menuntut untuk lebih modern. Bukan hanya itu, kelompok disabilitas saat ini sedang menerapkan pengaruh budaya yang ada di masyarakat sekitar Desa Kemudo, sehubungan dengan kebiasaan masyarakatnya yang masih suka ikut-ikutan. Ikut-ikutan ini dalam arti tidak mau kalah terhadap yang lainnya.

Selain itu, kelas sosial juga memengaruhi tingkat pola konsumsi masyarakat. Ada masyarakat yang tidak memikirkan harga ketika membeli produk batik ciprat, karena produk yang dibeli merupakan produk yang kualitasnya jauh lebih baik sesuai permintaan, serta motif dan warna yang ditawarkan juga tentunya memikat pembeli tersebut, sehingga pembeli bersedia membayar berapa pun untuk mendapatkan produk tersebut. Berbeda halnya untuk masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke bawah, tentunya akan memikirkan terlebih dahulu untuk mengukur tingkat kemampuan membeli produk tersebut. Hal ini sudah diperhitungkan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat agar dapat membantu peningkatan profit penjualan dan memperluas skala penyebaran produk UMKM Batik Ciprat. Tentunya produk batik ciprat juga sudah memiliki harga tetap, mulai dari harga yang sedang sampai yang paling tinggi.

Indikator Teknologi pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat

Perkembangan teknologi yang ada pada saat ini menjadi peluang untuk Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat dalam melakukan pengembangan. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat dapat menggunakan teknologi sebagai media untuk mempermudah dalam

melakukan pekerjaan serta sebagai sarana media penjualan dan promosi. Perkembangan teknologi dalam artian peralatan, pada saat ini juga semakin maju. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat sebagai pemilik jenis usaha Batik Ciprat dapat menggunakan teknologi yang lebih maju untuk melakukan proses pembuatan batiknya. Teknologi digunakan supaya dapat mempermudah Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat dalam melakukan aktivitas, sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kondisi Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya di Desa Kemudo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten dapat dianalisis dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal guna mengetahui faktor-faktor dari dalam dan luar seperti pada table 2. Identifikasi tersebut dapat berpengaruh terhadap strategi pengembangan yang akan diambil oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bagi Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Analisis faktor eksternal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman bagi pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Melalui identifikasi faktor internal akan mengetahui kekuatan dan kelemahan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Kondisi lingkungan internal yang diamati yaitu pemasaran, keuangan, dan personalia/SDM. Sementara itu, melalui identifikasi faktor eksternal akan mengetahui peluang dan ancaman Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Kondisi lingkungan eksternal yang diamati yaitu kondisi sosial dan teknologi.

Tabel 2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Pemasaran	Kesesuaian produk dan harga	Promosi melalui media sosial belum optimal
Keuangan	Pengelolaan system keuangan yang baik Pencatatan keuangan yang baik	Kurangnya pendapatan dan modal usaha
Sumber Daya Manusia	Kualitas SDM sudah baik Motivasi dan semangat kerja anggota kelompok	Jumlah pengurus sedikit Jumlah anggota kelompok sedikit
Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Sosial Budaya	kecenderungan masyarakat yang berpihak pada kaum disabilitas Dukungan pemerintah desa	Masyarakat lebih menyukai batik yang bervariasi dan bergambar
Teknologi	Perkembangan teknologi yang pesat dan maju	Teknologi dapat mengurangi jumlah pekerja

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Menurut Rangkunti (2018:83-84) alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan serta dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu sebagai berikut: (a) Strategi *Strength-Opportunities* (SO) strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya; (b) Strategi *Strenghts-Threats* (ST) ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman; (c) Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada; dan (d) Strategi *Weaknesses-Threats* (WT) strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3. Matriks Alternatif Strategi Pengembangan pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya

INTERNAL	<p>Kekuatan Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian produk, harga, dan Tempat pemasaran. 2. Pengelolaan keuangan dengan sistem terbuka. 3. Pembukuan dan pencatatan yang baik 4. Kualitas SDM yang sudah baik. 5. Motivasi kerja SDM yang tinggi 	<p>Kelemahan Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi melalui media sosial belum optimal 2. Kurangnya pendapatan dan modal usaha 	
EKSTERNAL	<p>Peluang Bisnis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan masyarakat yang berpihak pada kaum disabilitas 2. Dukungan pemerintah desa 3. Perkembangan teknologi yang pesat dan maju 	<p>Strategi S-O:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan, pembukuan, dan pemasaran dengan memanfaatkan pengembangan teknologi. 2. Memanfaatkan kebiasaan masyarakat untuk membantu dalam media pemasaran dengan metode mulut ke mulut. 3. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Desa dan stakeholders lainnya untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi dalam peningkatan mutu. 4. Pemberian reward sebagai motivasi kerja agar disabilitas lebih produktif. 	<p>Strategi W-O:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk memperkuat modal 2. Meningkatkan jumlah SDM yang paham teknologi untuk mendukung pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. 3. Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi. 4. Penggunaan perlengkapan membuat batik yang lebih canggih. 5. Memperbaiki pengelolaan atau manajemen pengurus

<p>Ancaman Bisnis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat lebih menyukai batik yang bervariasi dan bergambar 2. Teknologi dapat mengurangi jumlah pekerja 	<p>Strategi S-T:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pengaruh budaya untuk menunjang pemasaran. 2. Memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk membantu dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pembukuan. 3. Meningkatkan kreatifitas membuat anggota 	<p>Strategi W-T:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan memanfaatkan pengaruh budaya untuk menambah modal usaha. 2. Mengikutsertakan anggota pada pelatihan-pelatihan yang memanfaatkan teknologi baru dalam membuat sehingga anggota kelompok mampu bersaing dengan teknologi baru.
---	--	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Strategi pengembangan yang sudah dilakukan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, yaitu: Pertama, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Pembukuan untuk membantu manajemen keuangan sudah tertata baik dengan menggunakan pengelolaan keuangan sistem terbuka. Pembukuan ini mempermudah dalam proses pengelolaan keuangan pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembukuan dan akuntansi, maka dapat mempermudah kerja pengurus dan meningkatkan kinerja keuangan.

Kedua, menyelenggarakan pelatihan pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Strategi yang sudah dijalankan adalah memberikan pelatihan cara membuat ciprat pada anggota kelompok disabilitas. Pelatihan hanya diajarkan satu kali saja dan belum menggunakan alat bantu cetak motif. Pelatihan ini masih tradisional dan belum mengungkap cara membuat yang modern.

Ketiga, pemanfaatan teknologi yang sudah dilakukan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, yaitu menggunakan *platform digital*, meskipun belum optimal. Dalam menjalankan aplikasi tersebut Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat masih mengalami kendala, yaitu kurangnya pemahaman disabilitas tentang pengoperasian media sosial tersebut. Kendala tersebut menyebabkan pemasaran dengan media sosial menjadi pasif.

Ke-empat, melakukan pemasaran melalui *Word of Mouth* atau mulut ke mulut, melalui sosial media, dan melalui pameran. Pemasaran secara tatap muka melalui *word of mouth* atau dari mulut ke mulut kepada masyarakat sudah dilakukan, namun sejak 2021 sampai sekarang 2023 masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Kegiatan pemasaran menggunakan *word of mouth* dilakukan melalui kegiatan forum kader, PKK, Posyandu remaja, dan kegiatan lain yang bersifat sosial kemasyarakatan. Promosi melalui pameran tentunya juga sudah dilakukan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, akan tetapi masih terkendala oleh keterbatasan biaya, sehingga hanya sedikit pameran yang dapat diikuti.

Kelima, menjalin kerjasama dengan berbagai *steakholder*. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat sudah melakukan jalinan kerja sama dengan tenaga Kesehatan, yaitu Puskesmas Prambanan. Jalinan kerjasama tersebut merupakan komitmen dari awal sebelum berdirinya UMKM Batik Ciprat ini. Diharapkan masih berlanjutnya kerjasama ini akan terus membantu disabilitas untuk mengontrol dan memberikan fasilitas kesehatan bagi disabilitas tersebut, dan tentunya sampai saat ini masih berjalan dengan baik.

Strategi pengembangan yang belum dilakukan oleh Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, yaitu: Pertama, memperbaiki pengelolaan kelompok disabilitas UMKM Batik Ciprat. Pengelolaan dalam menjalankan sebuah organisasi sangat penting untuk dilakukan. Pengelolaan yang ada pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat belum optimal karena setelah adanya penyusutan pengurus SDM Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat belum terlihat tatanan pengurus yang baru sebagai pengganti. Selanjutnya, Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat harusnya membuat bagan struktur organisasi supaya tugas dan tanggung jawab dari pengurus Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat menjadi lebih jelas.

Strategi yang belum dijalankan ada pada pengelolaan pengurus Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, sampai saat ini untuk penambahan pengurus atau anggota belum terlihat. Kendalanya adalah ada pada waktu dari masing-masing pengurus untuk mencanangkan strategi tersebut. Untuk strategi pengelolaan dan pembukuan keuangan dengan memanfaatkan teknologi belum dilakukan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, kendalanya karena keterbatasan pengetahuan disabilitas dalam pengolahan pembukuan melalui komputer dan teknologi yang mendukung lainnya.

Kedua, meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM. Peran SDM di suatu organisasi atau perusahaan menjadi hal yang sangat penting dan vital. Permasalahan yang dihadapi terkait kuantitas dan kualitas SDM, maka Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat perlu melakukan penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan untuk pengelolaan usaha Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Untuk produksi, bisa melibatkan disabilitas yang ada di sekitar Desa Kemudo atau dari luar Desa Kemudo. Selanjutnya, pengurus diutamakan yang memiliki tanggung jawab, sebab dalam mengembangkan usaha perlu dukungan personil yang aktif dan tanggung jawab, karena sebelumnya terdapat personil yang belum tergantikan, maka harus segera mendapatkan ganti agar masing-masing dapat lebih fokus ke tugas masing-masing. Selanjutnya mengenai peningkatan kualitas SDM, Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat perlu melaksanakan pelatihan terkait pengelolaan pemasaran, pelatihan mental yang terus dibantu oleh tenaga medis atau ahlinya, pelatihan membatik dengan alat bantu cetak motif agar menambah kreasi motif dan sebagai alat bantu untuk cetakan agar lebih efisien.

Strategi yang belum dijalankan adalah perekrutan anggota atau pengurus Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Kendala dalam hal ini adalah masalah waktu pelaksanaan yang belum tahu kapan direalisasikan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi pemasaran Secara Penuh. Untuk dapat bersaing dengan kompetitor dan untuk memperkenalkan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat, maka Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat perlu memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk yang dimiliki melalui berbagai macam media sosial maupun membuat *website e-commerce* secara mandiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara memanfaatkan teknologi yang tepat guna akan memudahkan pekerjaan dalam bidang pemasaran secara efektif dan efisien. Apalagi dengan menonjolkan karya disabilitas ini, tentunya akan membuat masyarakat lebih menghargai karya disabilitas tersebut. Tidak hanya itu, disabilitas juga diharapkan mampu menangkap teknologi yang dapat membantu untuk proses produksi Batik Ciprat dengan alat-alat bantu cetakan motif. Untuk saat ini Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat masih manual melukis untuk motif-motif tertentu, hal tersebut dapat memakan waktu lebih lama. Strategi yang belum dijalankan dalam hal ini adalah pemanfaatan teknologi untuk produksi, kendalanya adalah pada ketersediaan modal.

Ke-empat, membuat Komitmen Bersama *Stakeholders* dalam Pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Pemerintah desa selaku pemangku kebijakan setiap lembaga mempunyai tugas dalam mensejahterakan masyarakat desa. Hal ini berkaitan dengan dukungan dan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan disabilitas dengan memberikan wadah kegiatan dan UMKM, yaitu Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya di Desa Kemudo. Pengelola Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat dan *stakeholders* baik dari pemerintah desa, pemerintah daerah setempat, dan masyarakat dapat saling bersinergi untuk mendukung Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat. Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat perlu membuat komitmen bersama seluruh *stakeholders* untuk mengedepankan dan mewujudkan pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat secara berkelanjutan. Untuk strategi ini belum dijalankan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa strategi pengembangan pada Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya, Prambanan, Klaten, yaitu: (1) Pengelolaan keuangan, pembukuan, dan pemasaran dengan memanfaatkan pengembangan teknologi; (2) Memanfaatkan kebiasaan masyarakat untuk

membantu dalam media pemasaran dengan metode mulut ke mulut; (3) Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Desa dan *stakeholders* lainnya untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi dalam peningkatan mutu; (4) Pemberian *reward* sebagai motivasi kerja agar disabilitas lebih produktif; (5) Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk memperkuat modal; (6) Meningkatkan jumlah personalia/SDM yang paham teknologi untuk mendukung pengembangan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat; (7) Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi; (8) Penggunaan perlengkapan membuat batik yang lebih canggih; (9) Memperbaiki pengelolaan atau manajemen pengurus; (10) Memanfaatkan pengaruh budaya untuk menunjang pemasaran; (11) Memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk membantu dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pembukuan; (12) Meningkatkan kreatifitas membuat anggota; (13) Menjalin kerjasama dengan memanfaatkan pengaruh budaya untuk menambah modal usaha; dan (14) Mengikutsertakan anggota pada pelatihan-pelatihan yang memanfaatkan teknologi baru dalam membuat batik sehingga anggota kelompok mampu bersaing dengan teknologi baru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan pengelolaan Kelompok Disabilitas UMKM Batik Ciprat agar dapat mengembangkan kelompok menjadi lebih maju, seperti mengikutsertakan pengurus dalam pelatihan-pelatihan manajemen, kepemimpinan, pengelolaan SDM, dan lainnya; (2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kelompok disabilitas dengan membujuk kaum disabilitas di desa untuk bergabung kembali dalam UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya dan meningkatkan kemampuan kelompok dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan membuat batik; (3) Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan promosi seperti menggunakan media sosial dan platform digital lain, sehingga dapat menjangkau pemasaran batik ciprat yang lebih luas. Perlu adanya peningkatan kemampuan petugas pemasaran melalui platform digital melalui berbagai pelatihan; (4) Membuat komitmen bersama dengan berbagai pemangku kepentingan, yaitu Pemerintah Desa Kemudo, tokoh masyarakat, dan organisasi lain di lingkungan Desa Kemudo untuk mengembangkan Kelompok Disabilitas pada UMKM Batik Ciprat Tombo Ati Kamajaya menjadi lebih sejahtera.

Daftar Pustaka

- Affuah, Allan. 2009. *Upaya Pengembangan Usaha*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Alma, Buchari dan Priansa, Donni Juni. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Alfabeta: Bandung. hal. 115-125.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandler. 2009. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamsir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana.
- Pearce II, John A. dan Richard B. Robinson, Jr. 2016. *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, dan pengendalian)*, Edisi 12, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, U., Hendri, H., Rusdinal, R., & Gistituati, N. 2021. *Perilaku dan Pengembangan Organisasi Pendidikan Review Disain Intervensi*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1543-1549. (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/605/pdf>) .
- Fitriani, Hanik. 2022. *Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Melalui Batik Ciprat*. Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1.No. 2. Hal. 115-125 .
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. 2019. *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19 (01), 56–67.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. 2020. *Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154> 11(2), 148-154.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. 2018. *Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan*. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 6 (2).
- Marzuki, Syamsudin dan Heryansyah. 2021. *Akses Keadilan Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Proses Peradilan*. Yogyakarta: Kreasi Total Media. Hal. 11-12.